PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN GENERATIF UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA MATERI KONDISI GEOGRAFIS DAN PENDUDUK PADA KELAS VII₂ SMP NEGERI 2 KONAWE

Iskandar Feri Setiawan¹

¹Alumni Pendidikan Geografi FKIP UHO

Abstract: the problems examined are: 1 learning activities of students. 2) Teacher teaching Activity. 3) Improving learning results. The aims of this research to. 1) Improve the students learning activity , 2) increases teacher teaching activity. 3) Knowing the increase in the results of the study. This study is An action classroom Research, which has been implemented in 2 cycle. The subject of this research the students are registered on the even- in academic year of 2016/2017, numbered 20 students. The date of this research is the activity of teacing process of teacher and learning activities of the students which obtained from the observation sheet and the results of learning as measured through tests. Date analysis was conducted a descriptive statistic. The results showed if. 1) learning activities at each cycle tends to increase. This is demonstrated by average score on each cycle, in cycle I score average is 2.7 students activity increased in cycle II becomes 3.25. 2) on cycle I score an average teacher's teaching activity is increased 2.85 cycle II becomes 3.65. 3) results of study geography enhanced through generative learning model. On cycle I students who finished 13 (65%) and not completely and absolutely no 7 (35%) with an average of 72.25 whereas at the second cycle was increased to 17 (85%) The students who did not complete 3 students (15%).

Kata kunci: Model Pembelajaran, Proses, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Usaha meningkatkan mutu pendidikan merupakan sasaran pokok pembangunan pendidikan. Upaya meningkatkan mutu pendidikan adalah bagian terpadu dari upaya meningkatkan kualitas manusia indonesia, baik dari aspek kemampuan, kepribadian, dan rasa tanggung jawab sebagai warga negara. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah pembelajaran di sekolah. Diantaranya adalah ilmu-ilmu sosial . Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai salah satu cabang ilmu pengetahuan yang memegang peranan penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. IPS sebagai bagian dari pendidikan merupakan sarana bagi siswa agar mampu berpikir logis dan

sistematis, yang telah dirumuskan dalam kurikulum, yaitu sebagai wahana untuk mengembangkan penalaran serta dapat menjelaskan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu masalah kualitas pembelajaran IPS memerlukan perhatian yang serius dari pihak-pihak yang terkait khususnya yang melaksanakan proses belajar di dalam kelas.

Guru sangat berperan penting dalam perbaikan proses pengajaran. Guru sepatutnya mampu mencari strategi yang dipandang dapat membelajarkan siswa melalui proses pengajaran yang dilaksanakan agar tujuan pengajaran dapat tercapai secara efektif dan hasil belajar siswa dapat ditingkatkan. Dengan adanya perencanaan yang baik, akan mendukung keberhasilan

pengajaran. Salah satu upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia adalah melalui proses pembelajaran di sekolah. Dalam usaha meningkatkan kualitas sumberdaya pendidikan, guru merupakan sumberdaya manusia yang harus dibina dan dikembangkan.

Usaha meningkatkan kemampuan guru dalam belajar mengajar, perlu pemahaman ulang. Mengajar tidak sekedar mengkomunikasikan pengetahuan agar dapat belajar, tetapi mengajar juga berarti usaha menolong individu pelajar agar mampu memahami konsep-konsep dan dapat menerapkan konsep yang dipahami. Dalam proses pembelajaran, guru perlu menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi pokok untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan fakta dari hasil observasi awal terhadap guru mata pelajaran IPS Kelas VII₂ SMP Negeri 2 Konawe pada tanggal 18 Juli 2016 diketahui bahwa model pembelajaran yang diterapkan di Kelas VII₂ SMP Negeri 2 Konawe selama ini adalah pengajaran yang masih berpusat pada guru kemudian memberikan soal (penugasan) kepada siswa dengan materi terbatas dan kurangnya fasilitas menjadi kendala bagi guru untuk merancang model pembelajaran yang bervariasi dalam melaksanakan proses belajar mengajar. sehingga membuat siswa cenderung pasif, siswa kurang antusias dalam pelaksanaan belajar mengajar khususnya mata pelajaran IPS sehingga siswa terkesan tidak serius dalam menerima pelajaran, dan guru dalam proses belajar mengajar kebanyakan menggunakan metode ceramah karena dianggap mudah dan gampang untuk diterapkan sehingga siswa tidak terlibat secara aktif pada pelajaran IPS yaitu siswa kebanyakan mendengarkan dan menyalin apa yang disampaikan oleh guru, serta menyebabkan siswa menjadi jenuh dan bosan dengan materi yang diajarkan pada akhirnya berdampak pada hasil belajar. Hal

ini mengakibatkan minat atau perhatian dan aktivitas siswa kurang, serta muncul anggapan bahwa pelajaran IPS itu tidak semudah yang dipikirkan. Akibatnya, berpengaruh pada hasil belajar yang bisa ditetapkan di sekolah belum mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), Khususnya untuk materi kondisi geografis dan penduduk tergolong rendah. Hal ini, dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada semester genap tahun ajaran 2014/2015 dimana nilai rata-rata hasil ulangan harian siswa ditunjukkan dengan rata-rata 60 dari 22 siswa terdapat 11 siswa atau 50% yang belum mencapai standar KKM yang ditetapkan sekolah, dan pada semester genap tahun ajaran 2015/2016 dimana nilai rata-rata hasil ulangan harian siswa ditunjukkan dengan rata-rata 65 dari 24 siswa terdapat 14 siswa atau 55% yang belum mencapai KKM yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 70 (tujuh puluh) untuk mata pelajaran IPS. Berdasarkan masalah tersebut peneliti mencoba mencari tahu apa masalah yang dihadapi oleh siswa yang tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk mata pelajaran IPS. Setelah peneliti mewawancarai beberapa siswa tersebut tentang masalah yang dihadapi sehingga mereka tidak mencapai minimal kriteria ketuntasan minimal untuk mata pelajaran IPS, peneliti menemukan masalah yang dihadapi siswa, yaitu guru kurang memberikan pemahaman dasar kepada siswa tentang materi yang akan diajarkan sehingga siswa merasa bingung dengan materi yang dibawa oleh guru terlebih pada materi kondisi geografis dan penduduk dan akibatnya siswa menjadi kurang tertarik dan cenderung pasif dengan materi yang diajarkan. Selain itu guru cenderung menggunakan metode penugasan kepada siswa. Dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru khususnya pemberian tugas membuat siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran dan bergantung kepada

teman-temannya untuk mengerjakan tugas terlebih dahulu dan tidak jarang guru menemukan sebagian siswa mengerjakan tugas pada saat jam pelajaran akan dimulai

Atas dasar itulah maka peneliti melakukan penelitian tentang : “Penerapan Model Pembelajaran Generatif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Pada Materi Kondisi Geografis dan Penduduk Siswa Kelas VII₂ SMP Negeri 2 Konawe .

Menurut Hamalik (2008 : 30) belajar merupakan langkah-langkah atau prosedur yang ditempuh untuk mencapai tujuan. Bukti bahwa seseorang telah belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu (Abdillah dalam Aunurrahman 2010 : 35).

Syah (2008:89), memberi pengertian bahwa belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu sangat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.

Perpaduan dari kedua unsur manusiawi ini melahirkan interaksi edukatif dengan memanfaatkan bahan ajar sebagai mediumnya. Pada kegiatan belajar mengajar, keduanya (guru dan murid) saling mempengaruhi dan memberi masukan. Karena itulah kegiatan belajar mengajar harus merupakan aktivitas yang hidup, syarat nilai dan senantiasa memiliki tujuan (Fathurrohman, 2007:9).

Menurut Roestiyah (1999:18-19) mengajar bukanlah tugas yang ringan bagi seorang guru. Dalam mengajar guru berhadapan dengan sekelompok murid, mereka adalah makhluk hidup yang memerlukan bimbingan dan pembinaan untuk menuju kedewasaan. Murid setelah mengalami proses pendidikan dan pengajaran diharapkan telah menjadi manusia dewasa yang sadar tanggung jawab terhadap diri sendiri, masyarakat dan kepada Tuhan Yang Esa, manusia yang dapat berwiswasta, berprilaku, bermoral, dan mandiri.

Winkel (2004:39) mendefinisikan belajar sebagai suatu proses kegiatan mental pada diri seseorang yang berlangsung dalam interaksi aktif individu dengan lingkungannya sehingga menghasilkan perubahan yang relatif menetap/bertahan.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa belajar dan mengajar merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain, dimana belajar mengarah kepada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai penerima pelajaran (siswa), sedangkan mengajar mengarah kepada apa yang dilakukan oleh seorang guru yang menjadi pengajar. Jadi, belajar mengajar merupakan proses interaksi antara guru dan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung dan saling mempengaruhi satu sama lain dalam keberhasilan proses belajar mengajar.

Model pembelajaran generatif dikembangkan pada tahun 1985 oleh Osborne dan Wittrock (Hulukati, 2005). Wittrock (1992) menyatakan bahwa model pembelajaran generatif merupakan suatu model pembelajaran tentang bagaimana seorang siswa membangun pengetahuan dalam pikirannya, seperti membangun ide tentang suatu fenomena atau membangun arti suatu istilah dan juga membangun strategi untuk sampai pada suatu penjelasan tentang pertanyaan bagaimana dan mengapa.

Iskandar feri Setiawan

Wittrock (Grabowski, 2001:720) mengonsepan model pembelajaran generatif berdasarkan model syaraf dari fungsi otak dan telaah kognitif pada proses pengetahuan. Hal ini ditegaskan Osborne dan Wittrock (Hulukati, 2005) bahwa intisari dari pembelajaran generatif adalah otak tidak menerima informasi dengan pasif, melainkan justru dengan aktif mengkonstruksi suatu interpretasi dari informasi tersebut dan kemudian membuat kesimpulan. Otak bukanlah suatu 'blank slate' yang dengan pasif belajar dan mencatat semua informasi yang diberikan.

Sutrisno (Hulukati, 2005) mengemukakan bahwa dari kegiatan belajar yang dilakukan dalam model pembelajaran generatif terlihat bahwa siswa diharapkan dapat mengutarakan konsepnya dengan disertai argumentasi, untuk mendukung konsepnya tersebut dan diharapkan siswa dapat beradu pendapat dengan siswa lain. Hal ini diharapkan dapat berpengaruh positif karena siswa akan terbiasa menghargai konsep orang lain dan terbiasa mengutarakan pendapatnya tanpa dibebani rasa ingin menang atau takut kalah.

Grabowski (2001:723) mengatakan bahwa kontribusi penting pada model generatif bagaimanapun juga bergantung pada strategi guru dalam merancang situasi pembelajaran dan mengelola isi materi yang disampaikan agar menarik perhatian siswa.

Sejalan dengan hal tersebut Asmin (2005) mengemukakan bahwa berpikir generatif adalah mencari sebanyak mungkin pemecahan yang sifatnya harus masuk akal, yang bersumber dari fakta yang ditelaah, yang merupakan cara berpikir yang menghasilkan beragam cara dalam menanggapi.

Proses menghubungkan (mengkoneksikan) pengetahuan baru dengan pengetahuan yang sudah ada akan melibatkan motivasi. Pengetahuan dari konsepsi awal akan menghasilkan

pemaknaan dan pemahaman siswa dalam pembelajaran. Hal ini didukung oleh teori Gagne, yaitu belajar harus didukung oleh peristiwa pembelajaran (instructional event), misalnya memotivasi siswa mengkomunikasikan tujuan pembelajaran, mengarahkan perhatian siswa, membangkitkan transfer (generalisasi), memunculkan kinerja, dan memberikan umpan balik.

Hal ini senada dengan Grobowski (2001:741) mengungkapkan bahwa model pembelajaran generatif member kesempatan kepada siswa untuk aktif mencari informasi dan menemukan konsep pengetahuan yang baru.

Retno sriyawati (2012) telah melakukan penelitian sebelumnya dan menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran generatif pada hasil belajar geografi siswa kelas XII SMA Negeri 1 Krian Kabupaten Sidoarjo pada materi pokok litosfer mengalami peningkatan sebesar 23,96%. Berdasarkan hal tersebut peneliti memilih model pembelajaran yang diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh guru, yaitu model pembelajaran generatif siswa dituntut untuk memikirkan masalah yang telah diberikan kemudian mengintegrasikan secara aktif pengetahuan baru dengan menggunakan pengetahuan yang sudah dimiliki sebelumnya. Pengetahuan baru itu akan diuji dengan cara menggunakannya dalam menjawab persoalan atau gejala yang terkait. Jika pengetahuan baru itu berhasil menjawab permasalahan yang dihadapi, maka pengetahuan baru itu akan disimpan dalam memori jangka panjang.

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini yaitu: 1) dengan menerapkan model pembelajaran generatif dalam pembelajaran IPS maka aktivitas belajar siswa meningkat dengan skor rata-rata, $\geq 3,0$, 1) dengan

menerapkan model pembelajaran generatif dalam pembelajaran IPS maka aktivitas mengajar guru memperoleh skor dengan rata-rata $\geq 3,0$, 3) dengan menerapkan model pembelajaran generatif dalam pembelajaran IPS maka hasil belajar siswa meningkat dengan skor rata-rata ≥ 70 sesuai dengan KKM yang ditetapkan sekolah

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap pada tahun ajaran 2016 / 2017 di SMP Negeri 2 Konawe kelas VII₂. Sesuai dengan masalah yang diteliti, maka jenis penelitian ini Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran dikelas (Iskandar, 2012: 21). Adapun subyek penelitian ini adalah siswa kelas VII₂ SMP Negeri 2 Konawe berjumlah 20 orang terdiri dari laki-laki 9 dan 11 orang perempuan.

Faktor yang diperhatikan dalam penelitian ini adalah : 1) Faktor siswa : faktor yang diperhatikan adalah aktivitas dan hasil belajar siswa dalam memahami konsep tentang materi kondisi geografis dan penduduk, yang diukur menggunakan lembar observasi aktifitas siswa, 2) Faktor guru : melihat aktivitas guru dalam penerapan model pembelajaran Generatif dalam proses pembelajaran dikelas. Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan sebanyak dua siklus dengan tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai pada faktor-faktor yang diteliti. Berdasarkan observasi awal dan diskusi dengan guru bidang studi IPS, ditetapkan bahwa tindakan yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar

IPS khususnya pada materi pokok kondisi geografis dan penduduk adalah memberikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran generatif. Penelitian ini menggunakan dua jenis instrumen pengumpulan data yaitu : 1) Tes hasil belajar 2) Lembar observasi. Data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif. Dimaksudkan untuk memberikan gambaran peningkatan hasil belajar IPS yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran generatif dengan melalui tes tertulis pada setiap siklus.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini terdiri dari indikator keterlaksanaan skenario pembelajaran dan indikator peningkatan hasil belajar siswa. Pelaksanaan tindakan kelas ini dipandang berhasil apabila sudah memenuhi kriteria keberhasilan yaitu : 1) Segi proses penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil jika : Rata-rata aktivitas siswa telah memperoleh minimal 3,0, Rata-rata aktivitas guru memperoleh minimal 3,0 2) dari segi hasil minimal 80% dari siswa secara klasikal memiliki nilai minimal sesuai dengan KKM adalah ≥ 70 .

HASIL PENELITIAN

Data mengenai aktivitas belajar siswa siklus I kelas VII₂ SMP Negeri 2 Konawe selama pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Generatif diperoleh dengan menggunakan lembar observasi dengan cara memberikan skor pada setiap aspek aktivitas yang dilakukan oleh siswa sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Data skor aktivitas belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar pada Siklus I dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel. 1 Skor Rata-rata Aktivitas Siswa Pada Setiap Siklus 1

No	Aktivitas Siswa Yang Dinilai	Skor/Siklus I		
		Pert. I	Pert. II	Rata-rata
1	Siswa Mendengarkan dan memperhatikan Guru menyampaikan tujuan Pembelajaran	2,7	3	2,85
2	Siswa mendengarkan/memperhatikan guru mengenai materi pelajaran yang disampaikan	3	3,4	3,2
3	Siswa mencari kelompok masing-masing yang telah dibagi oleh guru	2,8	3	2,9
4	Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai LKS yang telah dibagikan.	2,5	2,9	2,7
5	Siswa berdiskusi dengan kelompoknya dalam menyelesaikan soal pada LKS	2,2	2,8	2,5
No	Aktivitas Belajar Siswa Yang Dinilai	Skor/Siklus I		
		Pert. I	Pert. II	Rata-rata
6	Siswa bekerja sama dengan anggota kelompoknya dalam menyelesaikan soal pada LKS	3	2,8	2,9
7	Siswa bekerjasama dalam menyiapkan laporan hasil diskusi kelompok	2,6	2,6	2,6
8	Siswa Menyimak dan menanggapi hasil diskusi kelompok lain	2,8	2,8	2,8
9	Siswa menunjukkan antusiasme / minat terhadap kegiatan pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan atau umpan balik Siswa	2,5	2,7	2,6
10	Menyimak penguatan dan koreksi dari guru tentang hasil diskusi kelompok	2,3	2,9	2,6
Rata-rata aktivitas siswa		2,6	2,8	2,7
Kategori		Cukup		

Sub: Data Diolah (2018)

Gambaran rata-rata aktivitas belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran Generatif pada siklus I

untuk setiap satuan aktivitas belajar yang dinilai dapat dilihat pada Gambar 1 berikut:

Gambar 4.1. Grafik Skor Rata-rata Satuan Aktivitas Belajar Siswa Siklus 1

Gambar 4.2 Grafik Skor Rata-rata Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

Data Aktivitas Guru Siklus I

Data aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan model Pembelajaran generatif diperoleh dengan

menggunakan lembar observasi aktivitas guru pada siklus I dapat dilihat pada tabel 2 berikut :

No	Aspek Yang Dinilai	Skor/Siklus I		
		Pert. I	Pert. II	Rata-Rata
1	A. Kegiatan Pendahuluan			
	1. Guru membuka pelajaran dan memeriksa kesiapan siswa	3	4	3,5
	2. Guru menyampaikan indikatodan tujuan pembelajaran	3	3	3
	3. Guru menyampaikan mengenai model pembelajaran yang akan diterapkan	3	3	3
	4. Guru memberikan apersepsi tentang materi yang akan dipelajari	3	3	3

2	B. Kegiatan Inti			
5.	Guru menyajikan materi pelajaran disertai dengan pertanyaan-pertanyaan untuk mengkontruksi pengetahuan/konsep awal siswa	3	3	3
6.	Guru meminta siswa untuk mengemukakan ide atau gagasan terkait dengan materi yang akan dipelajari	2	3	2,5
7.	Guru mengelompokkan siswa menjadi 4 kelompok atau dikondisikan dengan cara meminta siswa menghitung 1,2,3, siswa yang menyebutkan angka 1 masuk dalam kelompok 1 dan begitu seterusnya	3	3	3
8.	Guru memberikan Lebar Keja Siswa (LKS) kepada masing-masing kelompok dan menjelaskan secara singkat tentang LKS yang telah dibagikan	3	3	3
9.	Guru membantu siswa dan mengorganisasikan siswa untuk belajar dan berdiskusi untuk menjawab soal yang terdapat pada LKS	2	3	2,5
10.	Guru membimbing tiap-tiap kelompok dalam menyelesaikan soal yang ada	2	3	2,5
10.	Guru memberikan kesempatan kepada setiap perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya	2	3	2,5
11.	Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi hasil kerja kelompok yang mempresentasikan hasil kerjanya	3	3	3
12.	Guru memberikan penegasan mengenai materi yang telah dipelajari	2	3	2,5
13.	Guru memberikan reward berupa pujian kepada kelompok tanpa melihat benar atau salah konsep yang dikemukakan oleh siswa	2	3	2,5

3 C. Kegiatan Akhir

14. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang kurang dimengerti	2	3	2,5
15. Guru bersama sama menyimpulkan materi yang telah dibahas	2	3	2,5
16. Guru memberikan PR terkait dengan materi yang diajarkan	3	4	3,5
17. Guru menutup proses pembelajaran	4	4	4

Rata-rata aktivitas guru	2,6	3,1	2,85
Kategori	Cukup		

Sub: Data Diolah (2018)

Gambaran rata-rata aktivitas guru dengan menerapkan model pembelajaran generatif pada siklus I untuk setiap satuan aktivitas

yang dinilai dapat dilihat pada Gambar 3 berikut :

Gambar 4.3 Grafik Skor Rata-rata Satuan Aktivitas Guru Siklus I

Untuk mendapatkan gambaran rata-rata aktivitas guru selama pembelajaran pada

siklus I pada pertemuan I dan II dapat dilihat pada Gambar 4 berikut

Gambar 4.4 Grafik Skor Rata-rata Aktivitas Guru Siklus I

Data Hasil Belajar Siswa Siklus I

Data hasil belajar IPS siswa kelas VII₂ pada materi Kondisi geografis dan penduduk diperoleh dengan menggunakan lembar tes hasil belajar berupa soal uraian yang diberikan pada akhir siklus. Berdasarkan

hasil analisis deskriptif terhadap hasil belajar siswa pada siklus I tersebut, diperoleh data seperti tertera pada tabel 4 berikut :

Tabel 4. Data Analisis Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I

Skor	Jumlah siswa	Presentase	Ketuntasan Belajar
0-69	7 orang	35%	Belum Tuntas
70-100	13 orang	65%	Sudah Tuntas
Jumlah	20 orang	100 %	
Keterangan :			
Tidak Tuntas	:7 orang		
Tuntas	: 13 orang		
Nilai Rata-rata	: 72,25		
Nilai Maksimum	: 85		
Nilai Minimum	: 50		
Presentase Ketuntasan	: 65 %		

Sub: Data Diolah (2018)

Untuk lebih jelasnya mengenai gambaran hasil belajar siswa kelas VII₂ yang diajar dengan menggunakan model

pembelajaran generatif pada siklus I dapat dilihat pada gambar 5 berikut:

Gambar 5. Grafik Nilai Hasil Belajar Siklus I

Gambar diatas menunjukkan bahwa nilai maksimum yang diperoleh siswa pada esay tes siklus I mencapai 85 dan nilai minimum yang diperoleh siswa pada esay tes siklus I mencapai 50, dengan nilai rata-

rata hasil belajar siswa mencapai 72,25. Selanjutnya berdasarkan analisis ketuntasan belajar siswa pada siklus I diperoleh hasil sebagaimana disajikan pada gambar 6 berikut:

Gambar 4.6. Grafik Presentase Ketuntasan Siswa Siklus I

Hasil Analisis Data Siklus II

Data mengenai aktivitas belajar siswa kelas VII₂ SMP Negeri 2 Konawe selama pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran generatif diperoleh dengan menggunakan lembar observasi dengan cara memberikan skor

pada setiap aspek aktivitas yang dilakukan oleh siswa sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Data skor aktivitas belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus II dapat dilihat pada tabel 6 berikut:

Tabel 4.5. Skor Rata-rata Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

No	Aktivitas Belajar Siswa Yang Dinilai	Skor/Siklus II		
		Pert. I	Pert. II	Rata-rata
1	Siswa Mendengarkan dan memperhatikan Guru menyampaikan tujuan Pembelajaran	3,2	3,6	3,4
2	Siswa mendengarkan/memperhatikan guru mengenai materi pelajaran yang disampaikan	3,4	3,6	3,5
3	Siswa mencari kelompok masing-masing yang telah dibagi oleh guru	3,2	3,2	3,2
4	Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai LKS yang telah dibagikan.	3	3,2	3,1
5	Siswa berdiskusi dengan kelompoknya dalam menyelesaikan soal pada LKS	2,8	3,2	3,0
6	Siswa bekerja sama dengan anggota kelompoknya dalam menyelesaikan soal pada LKS	3,2	3,6	3,4
7	Siswa bekerjasama dalam menyiapkan laporan hasil diskusi kelompok	3,2	3,4	3,3
8	Siswa Menyimak dan menanggapi hasil diskusi kelompok lain	3,1	3,5	3,3
9	Siswa Menyimak penguatan dan koreksi dari guru tentang hasil diskusi kelompok	2,9	3,3	3,1
10	Siswa menunjukkan antusiasme / minat terhadap kegiatan pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan atau umpan balik kepada guru	3,2	3,4	3,3
Rata-rata aktivitas siswa		3,1	3,4	3,25
Kategori				Baik

Sub: Data Diolah (2018)

Gambaran rata-rata aktivitas belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran generatif pada siklus II

untuk setiap satuan aktivitas belajar yang dinilai dapat dilihat pada Gambar 7 berikut:

Gambar 7. Grafik Skor Rata-rata Satuan Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

Untuk mendapatkan gambaran rata-rata aktivitas belajar siswa selama pembelajaran

pada siklus II pada pertemuan I dan II dapat dilihat pada Gambar 8 berikut:

Gambar 8. Grafik Skor Rata-rata Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

Data Aktivitas Guru Siklus II

Gambaran aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan model Pembelajaran generatif diperoleh dengan menggunakan lembar observasi aktivitas

guru pada Siklus II dapat dilihat pada tabel 7 berikut

Tabel 6. Skor Rata-rata Aktivitas Guru Siklus II

No	Aspek Yang Dinilai	Skor/Siklus II		
		Pert. I	Pert. II	Rata-Rata
1	A. Kegiatan Pendahuluan			
1.	Guru membuka pelajaran dan memeriksa kesiapan siswa	4	4	4
2.	Guru menyampaikan indikator dan tujuan pembelajaran	4	4	4

3.	Guru menyampaikan mengenai model pembelajaran yang akan digunakan	4	4	4
4.	Guru memberikan apersepsi tentang materi yang akan dipelajari	4	4	4
2 B. Kegiatan Inti				
5.	Guru menyajikan materi pelajaran disertai dengan pertanyaan-pertanyaan untuk mengkonstruksi pengetahuan atau konsep awal siswa	3	4	3,5
6.	Guru meminta siswa untuk mengemukakan ide atau gagasan terkait dengan materi yang akan dipelajari	3	4	3,5
7.	Guru mengelompokkan siswa menjadi 4 kelompok atau dikondisikan dengan cara meminta siswa menghitung 1,2,3, siswa yang menyebutkan angka 1 masuk dalam kelompok 1 dan begitu seterusnya	4	4	4
8.	Guru memberikan Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada masing-masing kelompok dan menjelaskan secara singkat tentang LKS yang telah dibagikan	3	4	3,5
9.	Guru membantu siswa dan mengorganisasikan siswa untuk belajar dan berdiskusi untuk menjawab soal yang terdapat pada LKS	3	3	3
10.	Guru membimbing tiap-tiap kelompok dalam menyelesaikan soal yang ada	3	4	3,5
11.	Guru memberikan kesempatan kepada setiap perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya	4	4	4
12.	Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi hasil kerja kelompok yang mempresentasikan hasil kerjanya	3	4	3,5
13.	Guru memberikan penegasan	3	3	3

	mengenai materi yang telah dipelajari			
14.	Guru memberikan reward berupa pujian kepada kelompok tanpa memperhatikan benar benar atau salahnya konssep yang dikemukakan siswa	4	4	4
15.	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang kurang dimengerti	3	4	3,5
3	C. Kegiatan Akhir			
16.	Guru bersama sama menyimpulkan materi yang telah dibahas	3	3	3
17.	Guru memberikan PR terkait dengan materi yang dipelajari	4	4	4
18.	Guru menutup proses pembelajaran	4	4	4
Rata-rata aktivitas guru		3,5	3,8	3,65
Kategori		Baik		

Sub: Data Diolah (2018)

Gambaran rata-rata aktivitas guru dengan menerapkan model pembelajaran generatif pada siklus II untuk setiap satuan aktivitas

yang dinilai dapat dilihat pada Gambar 9 berikut :

Gambar 4.9. Grafik Skor Rata-rata Satuan Aktivitas Guru Siklus II

Untuk mendapatkan gambaran rata-rata aktivitas guru selama pembelajaran pada siklus II pada pertemuan I dan II dapat di

lihat pada gambar 10 berikut :

Gambar 10. Grafik Skor Rata-rata Aktivitas Guru Siklus II

Data Hasil Belajar Siswa Siklus II

Berdasarkan hasil analisis data hasil belajar siswa pada siklus II

diperoleh hasil sebagaimana disajikan pada tabel 9 berikut :

Tabel 4.8. Data Analisis Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II

Skor	Jumlah siswa	Presentase	Ketuntasan Belajar
0-69	3 orang	15%	Belum Tuntas
70-100	17 orang	85 %	Sudah Tuntas
Jumlah	20 orang	100 %	
Keterangan :			
Tidak Tuntas	: 3 orang		
Tuntas	: 17 orang		
Nilai Rata-rata	: 81,50		
Nilai Maksimum	: 95		
Nilai Minimum	: 65		
Presentase Ketuntasan	: 85%		

Sub: Data Diolah (2018)

Untuk lebih jelasnya mengenai gambaran hasil belajar siswa kelas VII yang diajar dengan menggunakan model

pembelajaran generatif pada siklus II dapat dilihat pada gambar 11 berikut:

Gambar 11. Grafik Nilai Hasil Belajar Siklus II

Selanjutnya berdasarkan analisis ketuntasan belajar siswa pada siklus II diperoleh hasil :

sebagaimana disajikan pada gambar 12 berikut

Gambar 12. Grafik Presentase Ketuntasan Siswa Siklus II

Pembahasan Aktivitas Belajar Siswa selama belajar mengajar Berlangsung.

Pada siklus I berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap aktivitas belajar siswa menunjukkan skor rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus I sebesar 2,7 yang berkategori Cukup..

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I ditemukan ada beberapa aktivitas siswa yang masih belum terlaksana dengan baik. Oleh karena itu dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya.

Pada siklus II dari hasil analisis deskriptif terhadap skor rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dari aktivitas belajar siswa siklus I. dimana skor rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus II sebesar 3,25 dengan kategori Baik. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian telah berhasil karena telah memenuhi standar minimal aktivitas siswa yaitu 3,0.

Aktivitas mengajar Guru

Pada siklus I berdasarkan analisa deskriptif aktivitas Guru menunjukkan skor rata-rata aktivitas guru sebesar 2,85 yang berkategori cukup. Berdasarkan hasil refleksi terhadap aktivitas guru, dengan mengetahui kekurangan-kekurangan pada

siklus I, guru memperbaiki cara mengajarkan materi pembelajaran yang sesuai dengan Model Pembelajaran generatif, sehingga diharapkan pada pertemuan selanjutnya diperoleh peningkatan aktivitas guru pada siklus selanjutnya.

Pada siklus II aktivitas mengajar guru menunjukkan peningkatan yang signifikan, dimana pada siklus II skor rata-rata aktivitas guru memperoleh nilai sebesar 3,65 yang berkategori baik. Hasil analisis dan pengamatan pada siklus II ini menunjukkan adanya peningkatan aktivitas guru dengan menerapkan Model Pembelajaran generatif. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian telah berhasil karena telah memenuhi standar minimal aktivitas mengajar guru yaitu 3,0.

Hasil Belajar Siswa

Pada siklus I Berdasarkan hasil tes hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh nilai minimum sebesar 50; nilai maksimum 85; rata-rata hasil belajar siswa sebesar 72,25 . Secara klasikal dari 20 siswa yang mencapai persentase ketuntasan hasil belajar yaitu 13 siswa atau 65.00% yang mencapai nilai ≥ 70 sesuai dengan nilai KKM Mata pelajaran

IPS dan terdapat 7 orang siswa dengan presentase sebesar 35,00% siswa yang nilainya belum mencapai KKM yang ditentukan oleh sekolah yaitu 70. Presentase ketuntasan pada siklus I ini belum mencapai target peneliti yaitu mencapai ketuntasan belajar secara klasikal minimal 80%.

Pada siklus II Berdasarkan hasil tes belajar siswa pada akhir siklus, terlihat bahwa hasil belajar siswa memperoleh nilai minimum 65, nilai maksimum 95, nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 81,50. Terdapat 17 siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 atau ketuntasan hasil belajar secara klasikal sebesar 85% sedangkan jumlah siswa yang hasil belajarnya di bawah KKM atau yang memperoleh nilai < 70 sebanyak 3 orang atau 15,00% yang belum tuntas. Dari hasil tersebut, menunjukkan peningkatan hasil belajar yang signifikan dari siklus I ke siklus II, Meskipun masih ada 3 siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar.

Pada siklus II target ketuntasan hasil belajar siswa telah tercapai yaitu 85% siswa telah tuntas dalam hasil belajarnya. Dengan hal ini penelitian dianggap telah berhasil mencapai targetnya. Dalam penelitian ini keberhasilan siswa dalam tes hasil belajar siklus II memberikan gambaran bahwa penerapan model Pembelajaran generatif mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Dengan demikian, jawaban atas permasalahan penelitian telah ditemukan yaitu pembelajaran dengan Model Pembelajaran Generatif berhasil meningkatkan aktivitas belajar siswa dan juga dapat meningkatkan hasil belajar Mata pelajaran IPS siswa kelas VII₂ SMP Negeri 2 Konawe khususnya pada materi Kondisi geografis dan penduduk.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dalam penelitian ini dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: 1) Gambaran aktivitas belajar siswa Kelas VII₂ SMP Negeri 2 Konawe yang di ajarkan

dengan model generatif pada setiap siklus cenderung meningkat. Hal ini ditunjukkan dengan skor rata-rata pada setiap siklus, dimana pada siklus I skor rata-rata aktivitas siswa adalah 2,7 yang termasuk kategori cukup, dan meningkat pada siklus II menjadi 3,25 yang berkategori baik, 2) Gambaran aktivitas mengajar guru di Kelas VII₂ SMP Negeri 2 Konawe yang di ajar dengan model pembelajaran Generatif pada setiap siklus cenderung meningkat. Hal ini ditunjukkan dengan skor rata-rata pada setiap siklus, dimana pada siklus I skor rata-rata aktivitas guru adalah 2,85 yang termasuk kategori cukup dan meningkat pada siklus II menjadi 3,65 yang berkategori baik, 3) Ada peningkatan hasil belajar IPS siswa Kelas VII₂ SMP Negeri 2 Konawe yang diajar dengan model pembelajaran. Dimana terdapat peningkatan sebesar 17,% yang diperoleh dari hasil selisih antara persentase ketuntasan siklus II dan siklus I. Dapat dilihat Pada siklus I, dengan nilai rata-rata hasil belajar 72,25 dengan persentase ketuntasan sebesar 65.00% yang mencapai KKM atau dari 20 siswa hanya 13 siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 . Pada siklus II, diperoleh nilai rata-rata hasil belajar 81,50 dengan persentase ketuntasan sebesar 85% atau dari 20 orang siswa terdapat 17 orang siswa yang yang memperoleh nilai ≥ 70 sesuai KKM yang ditetapkan sekolah. siswa yang yang memperoleh nilai ≥ 70

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti Mengemukakan beberapa saran berikut: 1) Kepada para guru, khususnya SMP Negeri 2 Konawe di sarankan untuk mencoba menggunakan model pembelajaran Generatif pada setiap proses pembelajaran baik materi IPS maupun materi lainnya, 2) Bagi peneliti selanjutnya, terus mencari informasi dan mempelajari model pembelajaran Generatif sebelum

melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) khususnya pada tahap-tahap model pembelajaran Generatif, sehingga diharapkan hasil yang diperoleh lebih baik dari penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Fathurrohman, P., 2007. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islam*. Refika Aditama. Bandung.
- Febrian, W, K., 2012. *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Wonosari Tahun Ajaran 2011/2012*. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, Vol. X, No. 2, Tahun 2012 ISSN: 2354-6441. Diakses Tanggal 2 April 2015.
- Grabowski, 2001. *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*. Jakarta, GP Press
- Hamalik, Oemar.2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Sinar Grafita.
- Iskandar, 2012. *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Referensi.
- Syah, M.2008.*Psikologi Pendidikan Dalam Pendekatan Baru*. Jakarta: Rineka Cipta.
- W.S. Winkel. 2004. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi